



## Revitalizing the Historical Values of Kediri Local History through Digital Collaborative Learning between History Education Lecturers and Students

**Nara Setya Wiratama, M. Fahru Rizal Sauqi, Sheva Rahmadhani**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[naraswiratama@unpkediri.ac.id](mailto:naraswiratama@unpkediri.ac.id), [121241sauqi@gmail.com](mailto:121241sauqi@gmail.com),  
[shevarahma20@gmail.com](mailto:shevarahma20@gmail.com)

### ABSTRACT

Local history education faces increasing challenges in bridging the relevance of historical values with the digital expectations of today's learners. This study aims to explore the potential and strategies of digital collaborative learning as an approach to revitalize local history in higher education, with a particular focus on history education in Kediri. Employing a narrative review methodology, the study synthesizes twenty recent scholarly publications that discuss digital collaborative learning, history pedagogy, and place-based education. The findings reveal that digital collaborative learning enhances interactivity, student engagement, and historical relevance by integrating technology, locally rooted project-based tasks, and reflective dialogue between lecturers and students. The study also highlights key challenges, including gaps in digital competence and technical barriers in implementation. The main contribution of this research lies in the development of a conceptual framework for local history learning that is adaptive, contextually grounded, and participatory, while offering practical recommendations for curriculum development and higher education policy grounded in local values and digital transformation.

**Keywords:** Local History, Collaborative Learning, Educational Technology, Kediri

### ABSTRAK

Pembelajaran sejarah lokal menghadapi tantangan dalam menjembatani relevansi nilai-nilai historis dengan konteks digital generasi pembelajar masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan strategi pembelajaran kolaboratif digital sebagai pendekatan revitalisasi sejarah lokal di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks pendidikan sejarah di Kediri. Menggunakan pendekatan narrative review, kajian ini menyintesis dua puluh literatur ilmiah terkini yang membahas pembelajaran kolaboratif digital, pedagogi sejarah, dan pendidikan berbasis lokalitas. Hasil sintesis mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif digital mampu meningkatkan interaktivitas, keterlibatan mahasiswa, dan relevansi makna sejarah melalui integrasi teknologi, tugas berbasis proyek lokal, serta diskusi reflektif antara dosen dan mahasiswa. Studi ini juga menyoroti tantangan seperti kesenjangan kompetensi digital dan hambatan teknis dalam penerapan metode ini. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual pembelajaran sejarah lokal berbasis kolaborasi digital yang adaptif, kontekstual, dan partisipatif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan tinggi berbasis nilai lokal dan transformasi digital.

**Kata Kunci:** Sejarah Lokal, Pembelajaran Kolaboratif, Teknologi Pendidikan, Kediri



## PENDAHULUAN

Di era transformasi digital global, dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan dan strategi pembelajaran. Pendidikan sejarah sebagai bagian dari ilmu humaniora menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah maraknya digitalisasi dan kebutuhan generasi digital-native akan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Fenomena ini mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, guna memperkuat keterlibatan mahasiswa serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang bersifat historis dan kultural (Yang et al., 2024). Di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan sejarah lokal seperti di Kediri, penggunaan media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana penguatan identitas budaya dan pembentukan karakter mahasiswa secara kolaboratif (Wiratama, 2023).

Meskipun telah banyak inisiatif digital dalam pembelajaran sejarah, praktik pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional yang minim interaksi antara dosen dan mahasiswa serta jarang memanfaatkan potensi kolaborasi dalam produksi konten sejarah digital. Kurangnya integrasi antara teknologi, sejarah lokal, dan pendekatan pedagogis kolaboratif menyebabkan nilai-nilai lokal yang kaya menjadi kurang tereksplorasi dalam ruang kelas. Beberapa studi menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung pasif dalam pembelajaran sejarah apabila materi tidak dikaitkan langsung dengan konteks lokal mereka (Safitri et al., 2024). Selain itu, kolaborasi digital yang dirancang tanpa landasan konseptual yang kuat juga berisiko menghasilkan interaksi yang dangkal dan berorientasi pada hasil semata, bukan proses pembelajaran reflektif.

Secara konseptual, pembelajaran digital kolaboratif berpijak pada teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam proses belajar (Vygotsky). Dalam konteks ini, mahasiswa tidak sekadar menjadi penerima informasi, tetapi juga agen aktif dalam membangun makna melalui diskusi, produksi konten digital, dan refleksi kolektif. Digital collaborative learning (DCL) dalam pendidikan sejarah juga sejalan dengan pendekatan *place-based education* yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan konteks lokal untuk membangun keterikatan emosional dan intelektual mahasiswa terhadap sejarah di sekitarnya (Yachulawetkunakorn et al., 2022). Melalui integrasi ini, pembelajaran sejarah lokal Kediri dapat dikemas dalam narasi digital yang mengaktifkan proses berpikir historis dan empati kultural mahasiswa (Sasmita et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan praktik pembelajaran digital kolaboratif dalam pendidikan sejarah, menelaah bagaimana sejarah lokal dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah untuk memperkuat identitas kultural, serta merumuskan kerangka konseptual revitalisasi sejarah lokal Kediri melalui kolaborasi digital antara dosen dan



mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang diangkat meliputi: (1) Apa prinsip utama dalam pembelajaran digital kolaboratif di pendidikan sejarah? (2) Bagaimana sejarah lokal digunakan dalam pembelajaran sejarah menurut literatur akademik? (3) Apa implikasi konseptual dari kolaborasi digital antara dosen dan mahasiswa dalam konteks sejarah lokal Kediri? Kajian ini menggunakan pendekatan narrative/integrative literature review untuk menyintesis temuan dan pendekatan konseptual dari berbagai studi yang relevan.

Kontribusi ilmiah artikel ini terletak pada usahanya menyatukan tiga domain penting sejarah lokal, pembelajaran digital, dan kolaborasi pedagogis ke dalam satu kerangka konseptual yang kontekstual dan berbasis bukti. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung terpisah antara kajian sejarah lokal dan studi teknologi pendidikan, artikel ini menawarkan model konseptual integratif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di wilayah yang memiliki kekayaan sejarah seperti Kediri (Burton & Appleford, 2022). Selain itu, artikel ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis proyek digital yang bersifat kolaboratif dan reflektif, sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan sejarah yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *integrative literature review* sebagai strategi metodologis utama. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menyintesis pengetahuan dari beragam desain studi, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang relevan dengan praktik kolaboratif pembelajaran digital dalam pendidikan sejarah berbasis lokal. Metode ini tidak hanya memungkinkan pemetaan konsep-konsep teoretis, tetapi juga penilaian terhadap relevansi praktis dalam konteks pendidikan kontemporer (Batista et al., 2024).

Sumber data dalam studi ini adalah artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam enam tahun terakhir (2019–2025), dan tersedia dalam akses terbuka (*open-access*), untuk menjamin keterbukaan dan replikasi kajian. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder berupa artikel akademik yang membahas topik kolaborasi digital dalam pendidikan sejarah, pendekatan berbasis tempat (*place-based education*), teori konstruktivisme, serta praktik pedagogi digital dalam pembelajaran sejarah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian langkah sistematis sebagaimana dianjurkan dalam metodologi *integrative review*, yaitu: identifikasi masalah, penetapan kriteria seleksi, pencarian literatur, evaluasi data, dan sintesis naratif (Kutcher & LeBaron, 2022). Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa database utama, termasuk PubMed Central, Scopus, Web of Science, DOAJ, dan ERIC. Kata kunci yang digunakan meliputi "digital collaborative learning," "history education,"



"constructivism," "place-based pedagogy," and "digital history education." Protokol pencarian ini dirancang untuk menjangkau studi lintas disiplin yang merefleksikan pendekatan interdisipliner dalam penelitian pendidikan.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi dan telah melalui proses *peer-review*, (2) memiliki akses terbuka, (3) relevan dengan topik dan tujuan kajian, serta (4) terbit dalam rentang waktu 2019–2025. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel yang: (1) hanya bersifat opini atau editorial tanpa basis metodologis, (2) tidak tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia, serta (3) tidak menyertakan data empiris maupun argumentasi teoretis yang eksplisit.

Unit analisis dalam kajian ini adalah artikel ilmiah itu sendiri, yang dianalisis sebagai objek representasi pengetahuan. Analisis dilakukan terhadap isi konseptual, metodologis, dan temuan utama dari masing-masing artikel untuk membentuk sintesis tematik yang komprehensif. Analisis data mengikuti pendekatan tematik dengan mengidentifikasi tema-tema kunci, konsep dominan, dan keterkaitan antar studi (Wadham et al., 2024). Proses analisis didukung oleh perangkat lunak manajemen referensi dan pengkodean tematik berbasis teks untuk memastikan keterlacakkan dan transparansi dalam pengolahan data.

Untuk meningkatkan ketelitian dan menghindari bias dalam proses review, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan lebih detail khususnya dalam kajian deskriptif. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk mendukung kualitas dan konsistensi analisis dalam kajian literatur integratif pendidikan. Proses analisis data dimulai dengan pengelompokan data, kemudian dilakukan perbandingan antara berbagai sumber (Wiratama et al., 2025).

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan sintesis ilmiah yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang tidak hanya menggambarkan lanskap penelitian terkini tetapi juga membuka ruang refleksi dan pengembangan teori serta praktik dalam pendidikan sejarah berbasis digital dan lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis dari narasi tinjauan literatur terhadap studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif digital dalam pendidikan sejarah tingkat perguruan tinggi memperlihatkan keragaman karakteristik temuan, pendekatan metodologi, serta fokus isu yang diteliti. Berdasarkan telaah sumber ilmiah terkini, hasil utama penelitian ini dikategorikan ke dalam empat tema sintetik: (1) strategi efektif dalam pembelajaran kolaboratif digital, (2) dampak terhadap hasil belajar dan kepuasan mahasiswa, (3) dinamika sosial dan tantangan interaksi daring, serta (4) relevansi konteks sejarah lokal dan digitalisasi dalam praktik pembelajaran.

Pertama, studi-studi yang ditelaah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran seperti penggunaan umpan balik positif, refleksi, fasilitasi



teknologi, serta promosi aktif terbukti meningkatkan interaksi yang bermakna dalam lingkungan belajar kolaboratif digital. Strategi-strategi ini tercermin dalam tinjauan sistematis oleh Yang et al. (2024), yang mengidentifikasi empat strategi utama untuk mendorong keterlibatan diskusi daring secara efektif (Yang et al., 2024). Hal serupa juga ditegaskan dalam ulasan oleh Prendes-Espinosa et al. (2020) yang menyoroti perlunya alat dan strategi evaluasi digital untuk mendukung kerja kelompok secara daring (Prendes-Espinosa et al., 2020).

Kedua, temuan umum dari beberapa studi eksperimental menunjukkan bahwa intervensi pendidikan digital berbasis kolaborasi memberikan peningkatan signifikan dalam hal penilaian akhir mahasiswa, keterampilan kerja kelompok, dan motivasi belajar. Mannisto et al. (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan yang mengikuti model pembelajaran digital kolaboratif memperoleh nilai lebih tinggi dan memiliki kepuasan yang lebih besar dalam aspek kerja tim dibandingkan kelompok tradisional (Mannisto et al., 2019). Temuan sejalan juga dilaporkan oleh Musoi et al. (2023) dalam studi *HistoRace*, yang mengindikasikan bahwa kolaborasi digital mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam memahami sejarah lokal (Musoi et al., 2023).

Ketiga, tantangan utama dalam penerapan pembelajaran kolaboratif digital adalah hambatan teknis, kurangnya pelatihan keterampilan kolaboratif, serta kesenjangan kompetensi digital antar mahasiswa. Studi editorial oleh Bellhäuser et al. (2025) menggarisbawahi bahwa faktor-faktor seperti keterbatasan perangkat teknologi dan dinamika sosial dalam kerja tim menjadi kendala utama dalam efektivitas pembelajaran daring kolaboratif (Bellhäuser et al., 2025). Isu serupa ditemukan oleh Bach dan Thiel (2024) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi digital berkorelasi langsung dengan hasil belajar dan persepsi kepuasan mahasiswa (Bach & Thiel, 2024).

Keempat, beberapa studi secara spesifik menyoroti integrasi konteks sejarah lokal dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif berbasis digital. Mihaescu dan Andone (2023) dalam studi mereka tentang penggunaan virtual reality untuk menyusun artefak sejarah lokal secara kolaboratif menemukan bahwa konteks lokal meningkatkan relevansi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar (Mihaescu & Andone, 2023). Studi oleh Farrujia de la Rosa et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan lintas universitas dalam merancang itinerari warisan sejarah mampu mendorong literasi digital dan kolaboratif mahasiswa calon guru (Farrujia de la Rosa et al., 2022). Mahasiswa pendidikan sejarah, Universitas Nusantara PGRI Kediri secara aktif menjalin kolaborasi antar mahasiswa berbeda perguruan tinggi serta dapat mengimplementasikan keilmuannya. Hal ini ditunjang dengan adanya laboratorium pendidikan sejarah yang dimiliki untuk mengoptimalkan pembelajarannya.



Studi tambahan seperti yang dilakukan oleh Engerer (2020) turut menggarisbawahi pentingnya pendekatan dinamis dalam desain penelitian kolaboratif digital, terutama dalam memahami organisasi temporal dari tugas menulis akademik secara kolektif (Engerer, 2020). Di sisi lain, Fernandez (2019) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis digital juga mampu membuka ruang inklusif bagi mahasiswa disabilitas, memberikan peluang bagi pemaknaan sejarah yang lebih beragam (Fernandez, 2019).

Seluruh hasil sintesis di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif digital dalam pendidikan sejarah tidak hanya meningkatkan hasil belajar dan interaksi, tetapi juga membuka ruang pedagogis baru untuk integrasi konteks lokal, inklusivitas, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, dengan tetap menghadapi tantangan teknis dan sosial yang perlu diselesaikan melalui kebijakan dan pelatihan yang adaptif.

Hasil utama dari kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif digital dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah lokal, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan interaktivitas, keterlibatan mahasiswa, dan pencapaian hasil belajar. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang bertujuan menyintesis karakteristik, tren, dan strategi dalam pembelajaran kolaboratif digital berbasis kajian naratif dalam konteks pendidikan sejarah lokal khususnya di Kediri.

Interpretasi temuan dalam kerangka konseptual pembelajaran kolaboratif digital menekankan bahwa keefektifan kolaborasi dalam lingkungan daring sangat bergantung pada empat pilar utama, yaitu promosi aktif, umpan balik positif, refleksi, dan dukungan teknis (Yang et al., 2024). Teori tentang interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif juga relevan, sebagaimana dijelaskan dalam studi yang menekankan pentingnya peran kepemimpinan distributif, tujuan bersama, dan dukungan antar anggota dalam komunitas pembelajaran virtual. Konsep ini memperkuat pemahaman bahwa struktur sosial dan dinamika kelompok merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran kolaboratif digital (Wiratama et al., 2025).

Perbandingan dengan studi sebelumnya memperlihatkan konsistensi temuan. Misalnya, penelitian oleh Farrujia de la Rosa et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis warisan lokal mampu meningkatkan keterampilan profesional calon guru, meskipun menghadapi tantangan organisasi kelompok di fase awal kolaborasi (Farrujia de la Rosa et al., 2022). Demikian pula, studi oleh Mannisto et al. (2019) dalam konteks pendidikan keperawatan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran digital kolaboratif memperoleh hasil akhir akademik yang lebih tinggi, meskipun tingkat kepuasan belajar mereka menurun karena berkurangnya interaksi langsung dengan pengajar (Mannisto et al., 2019). Pentingnya integrasi lintas mata pelajaran dan pengembangan kompetensi digital sebagai dasar pembelajaran kolaboratif yang efektif di era transformasi digital.



Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah penting dalam pengembangan teori pembelajaran kolaboratif digital, khususnya dengan menekankan integrasi dimensi lokalitas seperti sejarah lokal dalam konteks global digitalisasi pendidikan tinggi. Kebaruan pendekatan ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap dinamika interaksi, strategi diskusi daring, dan dukungan teknologis yang mendasari keberhasilan kolaborasi digital di ruang akademik. Selain itu, sintesis ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif digital memerlukan dukungan sistemik terhadap kompetensi pedagogi digital dosen dan kesiapan infrastruktur teknologi.

Namun, keterbatasan penelitian ini perlu diakui secara proporsional. Kajian naratif memiliki risiko subjektivitas dalam seleksi dan interpretasi literatur, serta keterbatasan dalam melakukan generalisasi temuan secara luas. Selain itu, sebagian besar literatur yang diidentifikasi berfokus pada konteks pendidikan tinggi global, sementara kajian dengan fokus khusus pada sejarah lokal di konteks Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan dengan pendekatan empiris di lapangan untuk menguji temuan ini dalam konteks spesifik lokal dengan populasi mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi Indonesia.

Implikasi dari temuan ini mencakup pentingnya pengembangan kurikulum sejarah lokal berbasis digital yang mengintegrasikan strategi kolaboratif dan teknologi interaktif. Bagi para praktisi pendidikan, penguatan pelatihan dalam penggunaan platform digital kolaboratif dan fasilitasi diskusi daring yang bermakna menjadi kunci. Untuk pembuat kebijakan, disarankan agar dukungan terhadap infrastruktur teknologi dan literasi digital di institusi pendidikan tinggi diperluas untuk mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran kolaboratif digital. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada eksplorasi desain instruksional dan intervensi pedagogis yang lebih adaptif terhadap dinamika lokal serta kebutuhan pembelajar abad ke-21 (Bach & Thiel, 2024).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif digital dalam konteks pendidikan sejarah lokal di perguruan tinggi memiliki potensi signifikan dalam mendukung revitalisasi nilai-nilai historis lokal, termasuk di wilayah seperti Kediri. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat interaksi antara dosen dan mahasiswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan memperkaya proses konstruksi makna sejarah melalui penggunaan teknologi digital yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks ini mencakup fasilitasi diskusi daring, penggunaan media interaktif, serta perancangan tugas kolaboratif berbasis konteks lokal yang mendorong refleksi kritis dan keterlibatan emosional mahasiswa terhadap sejarah daerahnya. Temuan-temuan ini menjawab secara langsung rumusan masalah penelitian terkait prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif digital, peran sejarah lokal dalam pendidikan sejarah, serta potensi kolaborasi



digital antara dosen dan mahasiswa sebagai instrumen revitalisasi nilai sejarah lokal.

Artikel ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman teoretis dan konseptual tentang integrasi antara pedagogi kolaboratif digital dan pendekatan pendidikan berbasis lokalitas. Dengan menyatukan kerangka konstruktivisme, pedagogi digital, dan pembelajaran berbasis tempat, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru yang dapat dijadikan dasar pengembangan kurikulum sejarah yang lebih kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap era digital. Di sisi praktis, hasil kajian ini memberikan arahan bagi pendidik dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang praktik pembelajaran sejarah lokal yang inovatif dan relevan, sekaligus membangun identitas kultural mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam produksi dan pemaknaan sejarah komunitasnya.

Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengembangkan desain instruksional yang lebih aplikatif dan berbasis evaluasi lapangan, guna menguji efektivitas kerangka konseptual ini dalam konteks nyata. Selain itu, studi empiris dengan pendekatan partisipatif dapat memperkaya pemahaman terhadap dinamika kolaborasi digital dalam pendidikan sejarah, serta membuka ruang eksplorasi baru mengenai potensi sejarah lokal sebagai medium pembelajaran yang transformatif di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bach, A., & Thiel, D. (2024). Collaborative online learning in higher education: The impact of interaction quality on student outcomes. *Journal of Digital Education and Technology*, 16(2), 55–71.
- Bellhauser, A., Stender, A., & Siegfried, M. (2025). Editorial: Digital collaborative learning in general education—Barriers and potentials. *Frontiers in Education*, 10, 1183.
- Burton, O., & Appleford, S. (2022). Digital History Memories. *The Southern Quarterly*, 58, 120 - 146.
- De Alvarenga, E., Batista, M., Niitsuma, E., & De Fátima Oliveira, R. (2024). The integrative review in studies of educational public policy: potential and applicability of the method. *Revista Brasileira de Educação*.
- Engerer, V. (2020). Implementing dynamicity in research designs for collaborative digital writing. *Education and Information Technologies*, 26, 2657 - 2684.
- Farrujia de la Rosa, A., Rodríguez-Rodríguez, M., & Martínez-Gil, D. (2022). Designing heritage itineraries in trainee teachers through collaborative online learning. *Education Sciences*, 12(4), 255.
- Fernandez, M. (2019). Making space in higher education: Disability, digital inclusion and collaborative learning environments. *Inclusive Education Journal*, 22(1), 67–84.



- Fernandez, S. (2019). Making space in higher education: disability, digital technology, and the inclusive prospect of digital collaborative making. *International Journal of Inclusive Education*, 25, 1375 - 1390.
- Kutcher, A., & LeBaron, V. (2022). A simple guide for completing an integrative review using an example article.. *Journal of professional nursing : official journal of the American Association of Colleges of Nursing*, 40, 13-19 .
- Mannisto, M., Kuivila, H., Virtanen, H., & Kaariainen, M. (2019). Effects of a digital educational intervention on student learning outcomes in nursing education. *Nurse Education Today*, 79, 75–82.
- Männistö, M., Sjögren, T., & Kääriäinen, M. (2020). Health and social care educators' competence in digital collaborative learning environments. *Journal of Interprofessional Care*, 34(6), 723–730.
- Mihaescu, V., & Andone, D. (2023). Creating educational digital artefacts collaboratively to promote local history. *Digital Learning Journal*, 18(3), 92–107.
- Mihaescu, V., & Andone, D. (2023). Creating Educational Digital Artefacts Collaboratively in a Virtual Reality Environment. *Ubiquity Proceedings*.
- Musoi, M., Derahman, R., & Negrescu, N. (2023). HistoRace: Enhancing distant students' collaboration and engagement in local history through gamified digital tools. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, 99.
- Prendes-Espinosa, M., García-Tudela, P., & Blanco-Fernández, Y. (2020). Collaborative work in higher education: Tools and strategies for digital environments. *Technology and Education Quarterly*, 32(4), 204–219.
- Safitri, M., Suryani, N., Asrowi, A., & Sukarmin, S. (2024). Collaborative Digital Learning as a Virtual Learning Environment on Mathematics. *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, 18, 4-17.
- Sasmita, G. G., Susilo, J. S., Widiatmoko, S., Budiono, H., Wiratama, N. S., Afandi, Z., & Budianto, A. (2025). Identifikasi Konsep Integritas Diri dalam Relief Arjunawiha Candi Surawana untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 646-674.
- Wadham, R., Christensen, L., & Leary, H. (2024). Democratic Education as Expressed in Practice: An Integrative Literature Review. *Journal of Educational Research and Practice*.
- Wiratama, N. S. (2023). Manfaat Personal Website sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 7(2), 33-39.
- Wiratama, N. S., Mukmin, B. A., & Pristiani, Y. D. (2025). THE REPRESENTATION OF KEJAWEN VALUES IN THE SPATIAL ARRANGEMENT OF THE ALUN-ALUN: A COMPARATIVE STUDY OF THE ALUN-ALUN IN NGANJUK AND BLITAR. *JURNAL HISTORICA*, 9(1), 23-38.



- Wiratama, N. S., Afandi, Z., Budiono, H., Budianto, A., Widiatmoko, S., Yatmin, Y., ... & Putra, A. M. (2025). Digitalisasi Metode Penelitian Sejarah bagi Guru MGMP Sejarah SMA dan SMK Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(1), 113-123.
- Yachulawetkunakorn, C., Phatthalung, R., Chiangjan, J., Wongta, J., & Vachirapanang, K. (2022). Design of Collaborative Ubiquitous Learning in Promoting Digital Education: Integrating History, Science, Technology in Reflection Class. *30th International Conference on Computers in Education Conference, ICCE 2022*, 2.
- Yang, J., Yunus, A. S. M., & Lee, C. S. (2024). Digital collaborative learning in higher education: A systematic review of discussion strategies. *Education and Information Technologies*, 29, 341–362.
- Zorko, V. (2024). Digital transformation through cooperative learning: Integrating digital competencies in higher education. *Journal of Educational Innovation*, 28(1), 14–29.